

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan *corporate social responsibility* dengan objek perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024 sebanyak 22 perusahaan. Adapun penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu maka sampel pada penelitian ini berjumlah 9 perusahaan. Adapun perusahaan yang diteliti pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	Alamtri Resources Indonesia, Tbk
2	Baramulti Suksessarana, Tbk
3	Golden Energy Mines, Tbk
4	Indo Tambangraya Megah, Tbk
5	Mitrabara Adiperdana, Tbk
6	Samindo Resources, Tbk
7	Bukit Asam, Tbk
8	Petrosea, Tbk
9	TBS Energi Utama, Tbk

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini ada 9 perusahaan pertambangan subsektor batu bara yaitu Alamtri Resources Indonesia, Tbk (ADRO), Baramulti Suksessarana, Tbk (BSSR), Golden Energy Mines, Tbk (GEMS), Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG), Mitrabara Adiperdana, Tbk (MBAP), Samindo Resources, Tbk (MYOH), Bukit Asam, Tbk (PTBA), Petrosea, Tbk (PTRO), TBS Energi Utama, Tbk (TOBA).

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur menggunakan price to book value (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Nilai buku per lembar saham diperoleh dari total ekuitas dibagi jumlah saham beredar. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan dolar AS dikonversi ke rupiah sesuai dengan tahun periode penelitian agar seluruh data menggunakan satuan mata uang yang seragam.

Adapun hasil perhitungan nilai perusahaan dengan alat ukur *price to book value* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain.

Tabel 4. Deskripsi Variabel Nilai Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Price to Book Value					Keterangan
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Alamtri Resources Indonesia, Tbk	8.218390805	11.30653266	11.99376947	6.666666667	8.617021277	Naik-Turun
2	Baramulti Suksessarana, Tbk	1.652046784	2.968069666	3.275471698	2.703081232	2.838749234	Naik-Turun
3	Golden Energy Mines, Tbk	3.042959427	10.36505867	4.722036169	3.33716916	5.850770925	Naik-Turun
4	Indo Tambangraya Megah, Tbk	1.311056418	1.344404903	1.437279022	1.051143349	0.965292842	Naik-Turun
5	Mitrabara Adiperdana, Tbk	1.69395466	1.544086022	2.376870324	2.134562212	1.216557912	Naik-Turun
6	Samindo Resources, Tbk	1.575757576	1.925192519	1.501416431	1.47260274	1.233514352	Naik-Turun
7	Bukit Asam, Tbk	1.315543071	0.899435778	0.931818182	0.843123704	0.865324103	Naik-Turun
8	Petrosea, Tbk	5.975232198	5.89673913	9.311827957	14.58333333	69.0625	Naik-Turun
9	TBS Energi Utama, Tbk	0.703339882	1.289808917	0.732445521	0.377639752	0.659722222	Naik-Turun

Sumber : www.idx.com, 2024 (data diolah)

b. Profitabilitas

Profitabilitas sebagai variabel independen diukur dengan menggunakan indikator *return on assets* (ROA). *Return on assets* dihitung dengan membagi total laba bersih dengan total aset. Dalam dokumen laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel, terdapat beberapa perusahaan menggunakan satuan US Dollar dalam nominal keuangan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan satuan US Dollar dalam nominal keuangan perusahaan dikonversi menjadi satuan rupiah agar data yang disajikan menggunakan satuan mata uang yang sama. Konversi satuan rupiah disesuaikan dengan tahun periode penelitian.

Adapun hasil perhitungan profitabilitas dengan alat ukur *return on asset* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain.

Tabel 5. Deskripsi Variabel Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	Profitabilitas (ROA)					Keterangan
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Alamtri Resources Indonesia, Tbk	0.114418	0.471321	0.589742	0.399698	0.348512	Naik-Turun
2	Baramulti Suksessarana, Tbk	0.115895	0.471298	0.592583	0.397277	0.34337	Naik-Turun
3	Golden Energy Mines, Tbk	0.033756	0.121307	0.158882	0.13896	0.149628	Naik-Turun
4	Indo Tambangraya Megah, Tbk	0.130706	0.467627	0.864055	0.404498	0.340734	Naik-Turun
5	Mitrabara Adiperdana, Tbk	0.155996	0.398965	0.601748	0.914003	0.718487	Naik-Turun
6	Samindo Resources, Tbk	0.046386	0.076456	0.104395	0.021994	0.05368	Naik-Turun
7	Bukit Asam, Tbk	0.048847	0.077622	0.105396	0.021994	0.054687	Naik-Turun
8	Petrosea, Tbk	0.115895	0.471298	0.592583	0.397277	0.34337	Naik-Turun
9	TBS Energi Utama, Tbk	0.048977	0.077738	0.104395	0.022004	0.054799	Naik-Turun

Sumber : www.idx.com, 2024 (data diolah)

c. Likuiditas

Likuiditas sebagai variabel independen diukur dengan menggunakan indikator *current ratio* (CR). *Current ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan hutang lancar. Dalam dokumen laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel, terdapat beberapa perusahaan menggunakan satuan US Dollar dalam nominal keuangan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan satuan US Dollar dalam nominal keuangan perusahaan dikonversi menjadi satuan rupiah agar data yang disajikan menggunakan satuan mata uang yang sama. Konversi satuan rupiah disesuaikan dengan tahun periode penelitian.

Adapun hasil perhitungan likuiditas dengan alat ukur *current ratio* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain.

Tabel 6. Deskripsi Variabel Likuiditas

No	Nama Perusahaan	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)					Keterangan
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Alamtri Resources Indonesia, Tbk	1.512664	2.0837	2.172794	2.014988	4.027821	Naik-Turun
2	Baramulti Suksessarana, Tbk	1.577025	1.601681	1.245232	1.379316	1.753877	Naik-Turun
3	Golden Energy Mines, Tbk	1.2336	1.021021	1.530493	1.368224	1.353686	Naik-Turun
4	Indo Tambangraya Megah, Tbk	1.976064	2.708822	3.259055	4.349548	4.475463	Naik-Turun
5	Mitrabara Adiperdana, Tbk	3.744012	3.977711	5.357851	3.742874	4.428389	Naik-Turun
6	Samindo Resources, Tbk	6.308171	6.716906	7.875552	2.974492	4.281855	Naik-Turun
7	Bukit Asam, Tbk	2.159961	2.427991	2.282999	1.519683	1.272129	Naik-Turun
8	Petrosea, Tbk	1.637537	1.384887	1.161033	1.160754	1.560568	Naik-Turun
9	TBS Energi Utama, Tbk	0.731987	1.740463	1.980774	1.603385	1.739843	Naik-Turun

Sumber : www.idx.com, 2024 (data diolah)

d. Leverage

Leverage sebagai variabel independen diukur dengan menggunakan indikator *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas. Dalam dokumen laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel, terdapat beberapa perusahaan menggunakan satuan US Dollar dalam nominal keuangan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan satuan US Dollar dalam nominal keuangan perusahaan dikonversi menjadi satuan rupiah agar data yang disajikan menggunakan satuan mata uang yang sama. Konversi satuan rupiah disesuaikan dengan tahun periode penelitian.

Adapun hasil perhitungan *leverage* dengan alat ukur *debt to equity ratio* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain.

Tabel 7. Deskripsi Variabel Leverage

No	Nama Perusahaan	Leverage (DER)					Keterangan
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Alamtri Resources Indonesia, Tbk	0.614886	0.70175	0.651869	0.41356	0.247875	Naik-Turun
2	Baramulti Suksessarana, Tbk	0.383282	0.72326	0.836154	0.684464	0.450825	Naik-Turun
3	Golden Energy Mines, Tbk	1.32867	1.620815	1.022566	0.978613	0.874935	Naik-Turun
4	Indo Tambangraya Megah, Tbk	0.369069	0.386731	0.353743	0.223259	0.244457	Naik-Turun
5	Mitrabara Adiperdana, Tbk	0.316545	0.288707	0.224889	0.328223	0.273448	Naik-Turun
6	Samindo Resources, Tbk	0.170953	0.166126	0.140242	0.4157	0.273375	Naik-Turun
7	Bukit Asam, Tbk	0.420183	0.489409	0.568652	0.797748	0.845342	Naik-Turun
8	Petrosea, Tbk	1.288662	1.047229	1.00147	2.089356	2.472533	Naik-Turun
9	TBS Energi Utama, Tbk	1.653263	1.422475	1.122511	1.237114	1.046754	Naik-Turun

Sumber : www.idx.com, 2024 (data diolah)

e. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam konteks pelaporan keberlanjutan mengacu pada standar yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative*. Pada sektor pertambangan, *Global Reporting Initiative Sector Standard GRI 14: Mining Sector* (2024) menetapkan 25 topik material yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dianggap paling relevan serta berdampak signifikan bagi perusahaan pertambangan dan para pemangku kepentingan.

Adapun hasil perhitungan *corporate social responsibility* yang mengacu pada *Global Reporting Initiative Sector Standard GRI 14: Mining Sector* (2024) antara lain.

Tabel 8. Deskripsi Variabel *Corporate Social Responsibility*

No	Nama Perusahaan	Leverage (DER)					Keterangan
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Alamtri Resources Indonesia, Tbk	0.68	0.76	0.76	0.76	0.76	Meningkat
2	Baramulti Suksessarana, Tbk	0.48	0.68	0.68	0.68	0.68	Meningkat
3	Golden Energy Mines, Tbk	0.72	0.72	0.72	0.72	0.72	Tetap
4	Indo Tambangraya Megah, Tbk	0.64	0.68	0.76	0.8	0.84	Meningkat
5	Mitrabara Adiperdana, Tbk	0.68	0.68	0.68	0.68	0.68	Tetap
6	Samindo Resources, Tbk	0.56	0.56	0.64	0.68	0.72	Meningkat
7	Bukit Asam, Tbk	0.8	0.8	0.88	0.88	0.88	Meningkat
8	Petrosea, Tbk	0.72	0.72	0.72	0.72	0.72	Tetap
9	TBS Energi Utama, Tbk	0.72	0.72	0.76	0.76	0.76	Meningkat

Sumber : www.idx.com, 2024 (data diolah)

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai variabel-variabel yang digunakan yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, nilai perusahaan, dan *corporate social responsibility* (CSR). Nilai yang dilihat dari statistik deskriptif adalah nilai minimal (min), nilai maksimal (max), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (std.dev) dan nilai *variance* dari variabel-variabel yang digunakan, Disajikan di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 9. Analisis Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PROFITABILITAS	45	.02	.91	.2724	.24012	.058
LIKUIDITAS	45	.73	7.88	2.5867	1.65441	2.737
LEVERAGE	45	.14	2.47	.7376	.53202	.283
NILAI PERUSAHAAN	45	.38	69.06	4.9733	10.39126	107.978
CSR	45	.48	.88	.7191	.07745	.006
Valid N (listwise)	45					

Sumber : SPSS 26 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, adapun gambaran distribusi data yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas (X1), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimumnya sebesar 0.02 dan nilai maksimumnya sebesar 0.91. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 0.2724, nilai standar deviasinya sebesar 0.24012 dan nilai *variance* sebesar 0,058
2. Variabel Likuiditas (X2), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimumnya sebesar 0.73 dan nilai maksimumnya sebesar 7.88. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 0.25867, nilai standar deviasinya sebesar 1.65441 dan nilai *variance* sebesar 2,737
3. Variabel *Leverage* (X3), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimumnya sebesar 0.14 dan nilai maksimumnya sebesar 2.47. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 0.7376, nilai standar deviasinya sebesar 0.53202 dan nilai *variance* sebesar 0,283.
4. Variabel Nilai Perusahaan (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimumnya sebesar 0.38 dan nilai maksimumnya sebesar

69.06. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 4.9733, nilai standar deviasinya sebesar 10.39126 dan nilai *variance* sebesar 107,978

5. Variabel CSR (Z), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimumnya sebesar 0.48 dan nilai maksimumnya sebesar 0.88. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 0.7191, nilai standar deviasinya sebesar 0.7745 dan nilai *variance* sebesar 0,006

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan syarat sebelum melakukan uji regresi. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016), terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menilai normalitas residual, yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik. Pada penelitian ini hanya menggunakan analisis statistik *One-simple Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebagai berikut:

Tabel 10. Hasi Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		45
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	7.60918930
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.123
	<i>Positive</i>	.123
	<i>Negative</i>	-.102
<i>Test Statistic</i>		.123
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.083 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : SPSS 26 (Data Diolah)

Hasil Uji normalitas menunjukkan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang memperoleh nilai sebesar 0.083 yang Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.083 > 0.05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang kuat atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Secara umum, indikasi adanya multikolinieritas ditunjukkan apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016).

Tabel 11. Hasi Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROFITABILITAS	.967	1.034
	LIKUIDITAS	.538	1.860
	LEVERAGE	.560	1.787
	CSR	.907	1.102

Sumber: SPSS 26 (Data diolah)

Hasil Uji Multikolonieritas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF yang dimiliki oleh masing-masing variabel < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel yang diteliti.

4. Analisis Regresi Berganda dan Pengujian Hipotesis

Analisis regresi berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melihat sejauh mana pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan bantuan alat hitung SPSS.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), yang berarti apabila hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 12. Hasil Pengujian Hipotesis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.750	4.719		-3.337	.002
	PROFITABILITAS	10.748	5.037	.248	2.134	.039
	LIKUIDITAS	2.146	.950	.342	2.259	.029

LEVERAGE	16.602	2.988	.850	5.557	.000
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN					

Sumber: SPSS 26 (Data diolah)

Pada hasil uji hipotesis di atas ada 3 hipotesis (Ha1, Ha2, dan Ha3) yang di bangun. Berikut ringkasan hasil uji hipotesis.

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial (uji t) pada tabel diatas menunjukkan bahwa untuk pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 2.134 dan nilai signifikansi variabel sebesar 0,039. Hasil nilai t hitung serta nilai signifikansi yang diperoleh sejalan dengan dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini, karena nilai t hitung variabel profitabilitas lebih besar daripada nilai t table ($2.134 > 2.014$), serta nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 ($0.039 < 0.05$). Maka dari itu, hipotesis penelitian terbukti (Ha1 diterima) dan kesimpulannya adalah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial (uji t) pada tabel diatas menunjukkan bahwa untuk pengaruh variabel Likuiditas terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 2.259 dan nilai signifikansi variabel sebesar 0,029. Hasil nilai t hitung serta nilai signifikansi yang diperoleh sejalan dengan dasar pengambilan Keputusan pada penelitian ini, karena nilai t hitung variabel profitabilitas lebih besar daripada nilai t table ($2.259 > 2.014$), serta nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 ($0.029 < 0.05$).

0.05). Maka dari itu, hipotesis penelitian terbukti (Ha2 diterima) dan kesimpulannya adalah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Leverage terhadap nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial (uji t) pada tabel diatas menunjukkan bahwa untuk pengaruh variabel Leverage terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 5.557 dan nilai signifikansi variabel sebesar 0,000. Hasil nilai t hitung serta nilai signifikansi yang diperoleh sejalan dengan dasar pengambilan Keputusan pada penelitian ini, karena nilai t hitung variabel profitabilitas lebih besar daripada nilai t table ($5.557 > 2.014$), serta nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Maka dari itu, hipotesis penelitian terbukti (Ha3 diterima) dan kesimpulannya adalah Leverage berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan

5. Analisis Uji Interaksi (Moderasi)

Analisis regresi moderasi bertujuan untuk menguji *corporate social responsibility* memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan alat hitung SPSS yang dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Pengujian Regresi Moderasi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)				

PROFITABILITAS DIMODERASI OLEH CSR	14.910	7.241	.247	2.059	.046
LIKUIDITAS DIMODERASI OLEH CSR	2.956	1.532	.302	1.930	.061
LEVERAGE DIMODERASI OLEH CSR	21.605	4.203	.812	5.141	.000
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN					

Sumber : SPSS 26 (Data diolah)

a. Pengaruh *corporate social responsibility* dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji interaksi *corporate social responsibility* dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji regresi moderasi yang disajikan menerangkan *corporate social responsibility* dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini berdasarkan nilai koefisien sebesar 14.910 dan t hitung sebesar 2.059 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil atau $<0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima (H4 diterima).

b. Pengaruh *corporate social responsibility* dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji interaksi *corporate social responsibility* dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji regresi moderasi yang disajikan menerangkan *corporate social responsibility* dapat memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan akan tetapi tidak signifikan. Hal ini berdasarkan nilai koefisien sebesar 2.956 dan t hitung sebesar 1.930

dengan nilai signifikansi sebesar 0,061 lebih besar atau $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima (H5 diterima).

c. Pengaruh *corporate social responsibility* dalam memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji interaksi *corporate social responsibility* dalam memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai Perusahaan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji regresi moderasi yang disajikan menerangkan *corporate social responsibility* dapat memoderasi hubungan antara leverage terhadap nilai perusahaan. Hal ini berdasarkan nilai koefisien sebesar 21.605 dan t hitung sebesar 5.141 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil atau $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima (H6 diterima).

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan model memiliki kemampuan yang baik dalam menggambarkan hubungan antar variabel, sedangkan nilai R^2 yang rendah menunjukkan kemampuan penjelasan model terbatas. Hasil pengujian R^2 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-----------------	------------------------------	---------------

1	.681 ^a	.464	.410	7.98059	2.115
---	-------------------	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), CSR, PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: SPSS 26 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas nilai R^2 (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,410 hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi 41% oleh variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis 1 hingga 6 akan diuraikan dalam poin pembahasan ini. Setiap hipotesis dibahas secara sistematis berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan. Pembahasan difokuskan pada arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antar variabel penelitian, serta dikaitkan dengan teori dan temuan penelitian terdahulu untuk memperkuat interpretasi hasil.

Tabel 15. Ringkasan Hasil Penelitian

Hipotesis		Hasil Penelitian
H1	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H2	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H3	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H4	Pengaruh corporate social responsibility dalam memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Diterima
H5	Pengaruh corporate social responsibility dalam memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan	Diterima
H6	Pengaruh corporate social responsibility dalam memoderasi <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan	Diterima

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari enam hipotesis yang diajukan, lima hipotesis diterima dan satu hipotesis ditolak. Penjelasan lebih rinci mengenai hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada uraian berikut.

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS, variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar profitabilitas dalam perusahaan maka nilai perusahaan di mata investor akan ikut meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, profitabilitas sebagai rasio yang menggambarkan efektivitas kinerja manajemen dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan harga pasar saham yang tercermin pada nilai perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal yang dijelaskan oleh Ayu dan Suarjaya (2017), yang menyatakan bahwa perusahaan dapat

meningkatkan nilai perusahaannya dengan memberikan sinyal kepada investor melalui penyampaian informasi mengenai kinerja perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat mencerminkan prospek bisnis perusahaan di masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Nurhayati (2022), Dewo (2023), Lestari et al., (2022), Prabowo & Indriastuti (2020), Susilaningrum (2016) yang mengemukakan bahwa meningkatnya rasio profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan.

Peningkatan laba perusahaan dapat menarik minat calon investor untuk menanamkan modalnya, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin besar pula tingkat pengembalian investasi yang diperoleh oleh para investor.

2. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS, variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh persepsi investor yang menilai bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik memiliki prospek yang menjanjikan, sehingga mendorong minat investor untuk

membeli saham perusahaan tersebut dan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal yang dijelaskan oleh Ayu dan Suarjaya (2017), yang menyatakan bahwa dalam perspektif teori sinyal, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya dengan memberikan sinyal kepada investor melalui penyampaian informasi mengenai kinerja perusahaan, sehingga investor dapat menilai prospek usaha di masa depan. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Susilaningrum (2016), namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Nurhayati (2022), Dewo (2023), serta Prabowo dan Indriastuti (2020).

3. *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS, variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan dimata investor. *Leverage* mencerminkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan teori sinyal, pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui informasi yang disampaikan kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. *Leverage* menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu

mengelola pendanaan melalui utang untuk meningkatkan kinerjanya. Rasio *leverage* yang optimal dapat memberikan sinyal positif kepada calon investor mengenai prospek dan stabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi & Dewo (2023) serta Pratama & Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. *Corporate social responsibility* dalam memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji interaksi *corporate social responsibility* dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa hasil uji regresi moderasi yang disajikan menerangkan *corporate social responsibility* dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Kasmir (2019) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu, rasio ini juga mencerminkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari aktivitas penjualan maupun dari pendapatan investasi. Keterkaitan antara profitabilitas perusahaan dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) telah menjadi asumsi fundamental yang mengindikasikan bahwa respon terhadap isu-isu sosial memerlukan keterlibatan aktif dari manajemen. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas

perusahaan, maka semakin luas pula pengungkapan informasi sosial yang dilakukan.

Kemudian, nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, tercermin dalam harga saham perusahaan. Menurut Sartono (2012), tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai dengan cara meningkatkan nilai sekarang dari seluruh keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham di masa depan, di mana kesejahteraan mereka akan meningkat seiring dengan naiknya harga saham yang dimiliki. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan, yang umumnya dikaitkan dengan pergerakan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin besar pula nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar, baik terhadap kinerja saat ini maupun prospek perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting, karena hal tersebut juga berarti mendorong tercapainya tujuan utama perusahaan. Maka dari itu, Teori sinyal atau *signaling theory* disini sangat berperan. Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk

menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal.

CSR merupakan suatu tanggungjawab perusahaan yang didasari pada tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah triple bottom line yang terdiri dari profit, people dan planet (Pramukti et al., 2019). Kemampuan *corporate social responsibility* (CSR) dalam memperkuat atau memperlemah tercermin dari ketiga aspek yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga dapat menjadi acuan bagi manajemen dalam mengevaluasi dan meningkatkan pelaksanaan tanggung jawab sosial, khususnya pada aspek yang masih kurang memberikan dampak bagi karyawan, masyarakat, dan lingkungan sekitar perusahaan.

Profitabilitas, *corporate social responsibility* (CSR), dan nilai perusahaan memiliki keterkaitan yang saling berkesinambungan. *Corporate social responsibility* (CSR) memiliki dampak yang cukup signifikan untuk menambah profitabilitas suatu perusahaan ditinjau dari aspek ekonomi dan sosial. Kegiatan yang berhubungan dengan program *corporate social responsibility* (CSR) yang diterapkan oleh perusahaan merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang dapat menarik seorang investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena arah dan tujuan program yang dijalankan sangat jelas. Dan apabila semakin tinggi investasi yang masuk, maka akan semakin tinggi rasio profitabilitas yang diperoleh perusahaan serta nilai perusahaan dimata investor juga akan meningkat,

Karena nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewo (2023), Ayu & Suarjaya (2017) namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2022) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

5. *Corporate social responsibility* dalam memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji interaksi *corporate social responsibility* dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji regresi moderasi yang disajikan menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dapat memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang jatuh tempo, dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya (Lumoly et al., 2018). Artinya apabila suatu perusahaan ditagih, maka perusahaan tersebut mampu memenuhi (membayar) utangnya terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar utang yang dimiliki. Kasmir (2017) juga mengungkapkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berdasarkan teori keagenan (Sutisna, 2024), konflik kepentingan antara pemilik dan manajer dapat muncul akibat perbedaan tujuan. Dalam kondisi tersebut, *corporate social responsibility* secara konseptual mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, namun pengaruh moderasi tersebut tidak signifikan karena CSR tidak berkaitan langsung dengan efisiensi pengelolaan aset lancar. Likuiditas yang tinggi justru berpotensi mendorong perilaku oportunistik manajemen, seperti penahanan kas berlebih, sehingga mekanisme CSR belum efektif dalam mengendalikan penggunaan aset lancar untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan ini dapat dijelaskan oleh pandangan investor yang menilai aktivitas *corporate social responsibility* sebagai penggunaan sumber daya yang belum tentu memberikan manfaat ekonomi langsung apabila tidak diikuti oleh perbaikan kinerja keuangan lainnya. Dalam konteks ini, *corporate social responsibility* secara konseptual mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, namun pengaruh moderasi tersebut tidak signifikan secara statistik. Peningkatan pengungkapan CSR yang tidak dibarengi dengan perubahan rasio keuangan membuat investor memandang CSR lebih sebagai beban biaya dibandingkan sebagai faktor yang meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, aktivitas CSR berpotensi menimbulkan biaya keagenan, sehingga belum mampu memberikan

penguatan yang signifikan terhadap pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan (Tenriwaru & Nasaruddin, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi belum cukup untuk menjadikan CSR sebagai sinyal positif yang kuat bagi pasar.

Selain itu, pelaksanaan *corporate social responsibility* dalam praktik sering kali bersifat simbolis dan lebih difokuskan pada pencitraan eksternal dibandingkan fungsi internal pengendalian manajerial. Adanya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham turut memperlemah efektivitas CSR sebagai mekanisme tata kelola dalam mengawasi penggunaan likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, sesuai dengan pandangan teori keagenan menurut Sutisna (2024), meskipun *corporate social responsibility* memiliki potensi sebagai variabel pemoderasi, perannya belum berfungsi secara signifikan dalam memitigasi konflik kepentingan yang berkaitan dengan pengelolaan likuiditas. Dengan demikian, *corporate social responsibility* dinilai mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan, tetapi dengan tingkat signifikansi yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewo (2023) yang menemukan bahwa *corporate social responsibility* tidak berperan signifikan dalam memoderasi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan. Namun demikian, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Prabowo dan Indriastuti (2020) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* mampu memoderasi hubungan tersebut secara signifikan.

Pada sektor pertambangan, *corporate social responsibility* cenderung dipersepsikan sebagai kewajiban regulatif dan bagian dari biaya operasional, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan nilai perusahaan relatif terbatas. Investor lebih memfokuskan penilaian pada kinerja keuangan, fluktuasi harga komoditas, serta risiko operasional, sehingga peran CSR sebagai variabel moderasi terhadap hubungan likuiditas dan nilai perusahaan menjadi tidak signifikan.

6. *Corporate social responsibility* dalam memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji interaksi *corporate social responsibility* dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa hasil uji regresi moderasi yang disajikan menerangkan *corporate social responsibility* dapat memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Leverage digunakan untuk mengukur proporsi kewajiban yang dimanfaatkan perusahaan dalam pendanaan asetnya. Rasio *leverage* menunjukkan cara perusahaan membiayai operasionalnya dengan menggunakan utang, serta mencerminkan sejauh mana tingkat pembiayaan tersebut berkontribusi terhadap nilai perusahaan (Kurniasih et al., 2013). Selain itu, *leverage* juga berperan dalam mencerminkan posisi perusahaan ketika mengajukan pinjaman baru dengan menjaminkan aset tetap yang dimilikinya.

Leverage berperan sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi konflik agensi antara manajer dan pemilik. Tingginya utang mendorong manajer menjaga arus kas agar mampu memenuhi kewajiban, sehingga membatasi perilaku oportunistik dan mendorong efisiensi.

Leverage berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Ketika kondisi keuangan perusahaan cukup kuat dan mampu memenuhi kewajiban utangnya, keberadaan utang tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaan aktivitas sosial. Justru, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi namun tetap sehat secara finansial dapat menggunakan pengungkapan CSR sebagai strategi untuk menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan memperkuat reputasi di mata kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan, yang umumnya dikaitkan dengan pergerakan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin besar pula nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar, baik terhadap kinerja saat ini maupun prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam kaitannya, *corporate social responsibility* memiliki pengaruh sangat baik dalam meningkatkan reputasi dan kinerja finansial perusahaan, karena dengan pelaksanaan CSR yang sesuai, masyarakat akan merasakan kehadiran perusahaan dalam memperbaiki kehidupan kearah positif sehingga akan memperkuat reputasi yang baik dari pandangan konsumen

dan kinerja finansial perusahaan akan meningkat. Perluasan CSR oleh perusahaan dapat mempengaruhi persepsi yang investor dapatkan terhadap perusahaan, dimana perusahaan yang melakukan penyebaran CSR mereka secara lebih luas akan lebih dihargai oleh investor (Malik et al., 2023). Perusahaan saat ini menganggap pengungkapan CSR merupakan bagian dari strategi perusahaan. Perusahaan menyadari pentingnya penerapan CSR dapat menjadi bagian dalam strategi bisnis perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewo (2023) dimana *corporate social responsibility* dapat memoderasi pengaruh antara *leverage* dengan nilai perusahaan, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Indriastuti (2020) dimana dalam penelitian tersebut *corporate social responsibility* tidak dapat memoderasi pengaruh antara *leverage* dengan nilai perusahaan.